

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENERAPAN METODE RECIPROCAL
TEACHING MASA COVID-19 SISWA KELAS VII-A SMPN 3
MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A. Sar'i Yani
SMP Negeri 3 Masbagik
Yani.smpn3@gmail.com

Abstract

This study aims to find out that the use of the Reciprocal Teaching method can improve students' reading comprehension skills in grade VII-A during the COVID-19 period at SMPN 3 Masbagik, Wanasaba district, East Lombok district. The research was carried out for 3 months starting from October to December 2020. The form of this research was classroom action research. From the results of the first cycle, it can be seen that the students' reading comprehension ability averaged 63.5 while in the second cycle there was an increase to 77.73. This situation shows that the improvement of students' reading comprehension learning using the Reciprocal Teaching method can be said to be successful, although individual mastery has not been fully achieved but class mastery has increased from 67% in the first cycle to 90% in the second cycle.

Keywords: *Reading Comprehension Ability, Reciprocal Teaching Method*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A masa covid-19 di SMPN 3 Masbagik kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa dan metode Reciprocal Teaching. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil siklus I terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rata-rata 63,5 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 77,73. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode Reciprocal Teaching dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya namun ketuntasan kelas meningkat dari 67% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode Reciprocal Teaching

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah sejak siswa duduk di Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bemegara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa, sehingga setiap orang dituntut untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran kemampuan berbahasa yaitu kemampuan-kemampuan yang ditekankan pada kemampuan komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dititikratkan pada kemampuan menyimak dan membaca. Sehubungan dengan hal ini, Djago Tarigan (2004: 2.44) berpendapat sebagai berikut.

"Di dalam komunikasi verbal, menyimak dan membaca merupakan kegiatan penerimaan dan pemahaman pesan yang disampaikan oleh orang atau pihak lain. Dalam konteks ini, penyimak dan pembaca berpera sebagai komunikan yang menafsirkan dan memahami pesan lisanatau tertulis yag diterimanya. Kegiatan menerima dan memahami pesan ini disebut pemahaman (reseptif)."

Terkait dengan kemampuan membaca, Novi Resmini (2006: 1) mengatakan sebagai berikut.

"Kemampuan membaca yang dimiliki seseorang memberikan kesempatan kepada seseorang tersebut untuk: 1) terhindar dad sifat ketergantungan kepada orang lain, 2) membuka wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang isu dari masyarakatnya, dan 3) memiliki sikap introspeksi dan retrospeksi. Selain itu membaca juga merupakan sarana rekreasi atau hiburan bagi masyarakat."

Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang studi. Tanpa memiliki kemampuan

membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis dan menyelesaikan tugas sekolah.

Keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SMP. Keberhasilan belajar siswa tersebut dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Di kelas VII, keterampilan membaca diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, yang merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam kenyataannya, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pengaitan keterampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus, atau dapat pula hanya mengait dua keterampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah guru terlalu banyak menyuapi, tetapi kurang menyuruh siswa aktif membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Proses belajar-mengajar di kelas tidak relevan dengan yang diharapkan, sehingga kemampuan membaca siswa rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca siswa di SMP salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui penggunaan metode belajar yang tepat.

Guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat menggunakan di SMP agar keterampilan membaca siswa SMP dapat diajarkan dengan baik- serta diperoleh hasil yang maksimal. Mengingat

pentingnya pelajaran membaca sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka perlu diupayakan suatu alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis di SMP.

Berapa bulan berjalan saat ini proses pembelajaran daring di tengah pandemi virus corona namun dirasa belum maksimal pengaplikasiannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan berada pada kategori rendah dengan nilai prolehan rata-rata di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Masbagik didapatkan data kuantitatif hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas VII-A khususnya pada kemampuan membaca yaitu 10 orang siswa memiliki kategori tuntas karena kemampuan membacanya baik, 5 orang siswa kategori sedang dan 15 orang siswa dengan kemampuan membaca rendah.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas VII-A SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021 masih tergolong masih kurang, karena belum mencapai persentase yang diharapkan oleh KKM, yakni 85% berkategori lancar. Berpegang pada hal tersebut peneliti bermaksud ingin lebih meningkatkan persentase kemampuan membaca siswa yaitu dari 44% menjadi lebih tinggi bahkan sesuai harapan bisa mencapai 85% atau sampai dengan 90%. Peneliti bermaksud untuk memanfaatkan metode *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik). Metode pengajaran terbalik adalah suatu pengajaran yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan. Menurut hemat peneliti, kemampuan membaca pemahaman akan dapat ditingkatkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Jadi, metode tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca pada siswa di kelas VII-A. Melalui penggunaan metode ini siswa akan diajarkan untuk membaca pemahaman secara terstruktur sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Peneliti berharap melalui penggunaan metode ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar membaca karena merasa senang dan bersemangat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Arikunto (2002: 85), Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, siswa penilaian dan lain sebagainya. Dalam hal guru yang mengajar perlu berkolaborasi dengan seorang atau tim peneliti.

Setting Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Masbagik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, yaitu pada bulan Oktober – Desember 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMPN 3 Masbagik Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan

Rancangan Tindakan

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersarna observer rnerencanakan tindakan - tindakan yang akan diterapkan di dalam kelas, yang meliputi:

- a. Melakukan pertemuan awal dengan observer untuk membicarakan persiapan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Mempelajari kurikulum dan menentukan standar kompetensi yang dituju.
- c. Membuat rencana pembelajaran (RPP)

d. Membuat lembar kerja siswa.

2. Tahap Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, yaitu pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching*. Proses dalam tindakan ini meliputi urutan kegiatan sebagaimana yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3. Tahap Observasi

Agar pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana, maka peneliti melakukan observasi dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktifitas dan suasana pembelajaran dengan metode *Reciprocal Teaching* mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Observasi ini dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu gurukelas yang bersangkutan sebagai mitra atau rekan kerja, dan hasil observasi akan dicatat melalui lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, hasil dari pelaksanaan observasi memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi ditemukan kekurangan dan kelebihan yang selanjutnya akan menjadi bahan penyempurnaan siklus berikutnya.

Adapun perbedaan pada masing-masing siklus terlihat pada perubahan pada siklus pertama sampai pada siklus berikutnya yang dilakukan secara simultan, artinya siklus awal merupakan dasar bagi perubahan siklus berikutnya. Siklus terakhir dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah terpenuhi secara optima) yaitu sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar maksimal.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 1999: 96). Adapun cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data tersebut adalah:

- a. Observasi
- b. Tes Rubrik

Rubrik menyediakan kriteria spesifik untuk menggambarkan unjuk kerja tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran yang berbeda. Siswa menerima nilai berupa angka yang memperlihatkan kualitas kerja minimal sampai pada kualitas kerja yang tinggi bergantung pada jenis responnya (Farida, 2008: 150).

Tes rubrik digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik didalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini, termasuk pula dalam menilai hasil kerja tersebut (Oepdiknas, 2007: 97). Teknik ini dibedakan dari teknik tes pada bentuk dan cara penilaian. Pada teknik tes, skor siswa didasarkan pada jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Sedangkan dalam teknik rubrik, skor sepenuhnya diberikan oleh penilai berdasarkan unjuk kerja atau hasil kerja siswa. Rubrik digunakan untuk mengamati.

keinerja siswa dalam membaca pennulaan. Yang membedakan antara tes dengan rubrik adalah tes merupakan alat, sedangkan pedoman penilaian untuk memperoleh skor yang diperoleh siswa mengacu pada pedoman kisi-kisi kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *Reciprocal Teaching* sebagai berikut

Indikator penilaian	Skor
Kemampuan siswa memahami isi bacaan	20
Menanggapi membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan	20
Menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri	20
Mengomentari dan memberikan pendapatnya terhadap isi teks bacaan	20
Menyimpulkan isi bacaan	20
Jumlah	100

Teknik Analisa Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka analisis data yang diperoleh dihitung dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan dapat dilihat secara perorangan dan klasikal.

1. Mencari kemampuan rata-rata siswa

Rumus:

$$M = \frac{\sum Lf}{N}$$

M = nilai rata-rata

Lfx = Skor keseluruhan

N = jumlah *Isiswa* (Arikunto, 1999: 234)

2. Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 75, sesuai dengan standar ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan berdasarkan KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2020/2021
3. Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila seseorang sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam kelompok kelas yang bersangkutan telah mencapai atau memenuhi ketuntasan belajar siswa secara perorangan apabila mencapai daya serap 75% ke atas. Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator Ketuntasan

Adapun ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah Secara klasikal, telah dikatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa yang mencapai nilai \geq KKM (KKM = 75)

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Dalam siklus pertama ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain adalah:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Membuat RPP
- b) Membuat skenario pembelajaran
- c) Membuat lembar observasi
- d) Membuat media pembelajaran
- e) Persiapan alat evaluasi belajar
- f) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan dilaksanakan di kelas VII-A SMPN 3 Masbagik pada tanggal 19 Oktober 2020 dan tanggal 23 Oktober 2020. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti beserta mitra sebagai pengamat/observer di kelas VII-A SMPN 3 Masbagik.

Siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan belajar berdasarkan penilaian. Hasil belajar masih jauh dari ketuntasan. Siswa juga masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa pada siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 69. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh baru 70%.

Hasil tes membaca pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *reciprocal teaching* yaitu nilai tuntas yang diberikan peneliti yaitu 75. Ketuntasan belajar klasikal siswa diperoleh hasil 67%. Perolehan ini didapat dari penghitungan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dikali seratus persen.

Siklus II

Dalam siklus pertama ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain adalah:

Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Membuat RPP
- b) Membuat skenario pembelajaran
- c) Membuat lembar observasi
- d) Membuat media pembelajaran
- e) Persiapan alat evaluasi belajar
- f) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan dilaksanakan di kelas VII-A SMPN 3 Masbagik pada tanggal 2 Nopember 2020 dan tanggal 6 Nopember 2020. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti beserta mitra sebagai pengamat/observer di kelas VII-A SMPN 3 Masbagik.

Siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan belajar berdasarkan penilaian. Hasil belajar masih jauh dari ketuntasan. Siswa juga masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa pada siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 69. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh baru 70%.

Hasil tes membaca pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *reciprocal teaching* yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,73. Ketuntasan belajar klasikal siswa diperoleh hasil 90%. Perolehan ini didapat dari penghitungan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dikali seratus persen. Dari data tersebut karena ketuntasan klasikal sudah melebihi standar indicator ketuntasan yang sudah ditentukan, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Aktivitas Siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa telah memperlihatkan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan guru yang sedang melakukan apersepsi di depan kelas terutama siswa yang berada di kursi paling belakang. Kegiatan tanya jawab hanya berlangsung aktif pada siswa yang duduk di kursi bagian depan. Saat memasuki kegiatan inti, siswa mulai terlihat tertarik terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Ketika kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat tidak terlalu serius dalam membaca, hanya ketua kelompok yang terlihat antusias.

4) Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, guru bersama peneliti dan pengamat berkumpul untuk melakukan diskusi. Bahan-bahan hasil diskusi tersebut dijadikan bahan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tindakan yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebelumnya. Ini dibuktikan dengan hampir setiap proses pembelajaran dilaksakan oleh guru. Namun, ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut:

- a. Pemberian apersepsi yang dilakukan oleh guru harus lebih menarik dan memotivasi siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Hanya saja ketika siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang diberikan, ada beberapa siswa yang tidak serius. Setelah peneliti, guru, dan pengamat berdiskusi disimpulkan penyebabnya karena pada awal kegiatan telah ditentukan perwakilan kelompok yang akan menjelaskan
- c) Masih ada siswa yang asyik mengobrol ketika kelompok yang tampil menjelaskan isi bacaan. Sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain untuk mengklarifikasi informasi yang penting dan bertanya dari penjelasan bacaan.

- d) Siswa belum mampu menjawab pertanyaan pada tes pemahaman yang diberikan oleh guru yang berbentuk esai karena tidak ada pilihan jawaban yang bisa memancing pemahaman siswa.
- e) Waktu pembelajaran tidak cukup sehingga tidak ada siswa yang menyimpulkan dan memberi kesan terhadap pembelajaran pada siklus 1.

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti dan mitra peneliti selaku pengamat mengamati jalan kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan, ada beberapa saran yang diperoleh untuk memperbaiki siklus selanjutnya, yaitu: Guru jangan memberitahu terlebih dahulu perwakilan dari tiap kelompok, agar siswa belum tahu siapa yang akan dipilih sehingga setiap siswa tetap bersiap dan fokus terhadap pelajaran, sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran menjadi kondusif, guru menegaskan kembali kepada siswa bahwa ada penilaian bagi yang maju menjelaskan dan mengajukan pertanyaan, sehingga siswa benar-benar akan memahami bacaan dan memperhatikan kelompok yang tampil, Soal yang diberikan untuk siklus kedua sebaiknya berbentuk pilihan ganda karena bisa memancing pemahaman siswa dengan pilihan jawaban dan mempermudah guru dalam penilaian, dan saat kegiatan inti dalam menjelaskan isi bacaan, tidak semua kelompok dipanggil karena waktu untuk pembelajaran tidak cukup. Tapi dengan catatan, kelompok dipanggil secara acak agar tiap kelompok tetap bersiap.

Selain kelemahan yang telah dijabarkan, hasil pengamatan melihat metode *reciprocal teaching* juga memiliki kelebihan saat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya :

- a) Guru bisa membuat siswa menjadi fokus terhadap bacaannya.
- b) Siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas bacaannya karena dalam metode *reciprocal teaching* siswa diminta untuk menjelaskan isi bacaan dan membuat pertanyaan.
- c) Siswa akan mampu memahami isi bacaan dengan baik karena tanggung jawab yang telah diberikan kepada siswa melalui metode *reciprocal teaching*.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, guru menggunakan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran, namun belum terjadi perkembangan yang signifikan dari siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Saat kegiatan membaca dilaksanakan, siswa terlihat tidak serius. Siswa kurang aktif di dalam kelas dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Dalam pembagian kelompok, guru menunjuk ketua sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menjelaskan isi bacaan, dan anggota lainnya hanya menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal seperti ini membuat siswa kurang aktif dan tidak memahami isi bacaan sehingga pada saat siswa diberikan tes pemahaman, siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah peneliti, guru dan mitra peneliti berdiskusi, ternyata kesalahan terjadi adalah pada saat membagi kelompok siswa dengan memberitahu terlebih dahulu siapa yang bertanggung jawab untuk menjelaskan isi bacaan.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan yaitu nilai rata-rata diperoleh sebesar 77,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Ini berarti indikator ketuntasan sudah terpenuhi.

Berdasarkan data-data tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II ini telah memenuhi kriteria indikator yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas siklus II ini maka peneliti bersama guru dan mitra peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini cukup sebatas siklus II saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *reciprocal teaching* terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 67%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,73 dan ketuntasan belajar secara klasikal 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Deporter, Bobbi. 2009. *Quantum Reader: Membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas*. Bandung: Kaifa.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Malang: YA3.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri abadi.
- Noer, Muhammad. 2012. *Speed Reading: Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan dengan Pemahaman yang Lebih Baik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung : Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Anggiat M. Dan Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana